

PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 262 PLAJU

Linda Puspita, Sungkowo Soetopo, Ari Susanti

Universitas Sriwijaya

Email: arisusanti531@gmail.com

Abstract: *This study aimed to describe the learning of Fine Arts in the fifth grade of primary school Plaju State 262, which includes: (1) planning Learning, (2) the implementation of learning and (3) evaluation of learning of Fine Arts in Public Elementary School fifth grade Plaju 262. This type of research is qualitative and quantitative re-search. Subjects in this study were teachers class V and class V students totaling 40. Data collected through documentation (RPP teachers and videotape), interviews, observations and questionnaires. During the study, researchers recorded the learning process and fill me teacher observation sheet-covered, sheet ratings lesson planning and implementation of learning. Interviews were conducted to classroom teachers and learners about learning SBK. Observations show SBK lesson plans created by teachers included into either category (83), and second (85), the implementation of learning SBK held at a meeting of teachers I and II obtained (75) fall into either category. Based on the learning outcomes of students magnified by the average value (75) at the first meeting and (79) at the second meeting included in both categories because it has reached KKM set by the teacher so that all learners declared complete. From the re-sults and discussion, it can be concluded that the study conducted Elementary School fifth grade teacher 262 is in conformity with the existing theories.*

Keywords: *learning, art.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Seni Rupa di kelas V sekolah dasar Negeri 262 Plaju, yang meliputi: (1) perencanaan Pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran dan (3) evaluasi pembelajaran Seni Rupa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 262 Plaju. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V yang berjumlah 40. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi (RPP guru dan rekaman video), wawancara, observasi dan angket. Selama penelitian, peneliti merekam proses pembelajaran dan mengisi lembar observasi guru yang me-liputi lembar penilaian perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan peserta didik mengenai pembelajaran SBK. Hasil observasi menunjukkan perencanaan pembelajaran SBK yang dibuat oleh guru termasuk ke dalam kategori baik (83) dan pertemuan kedua (85), pelaksanaan pembelajaran SBK yang dilaksanakan guru pada pertemuan I dan II memperoleh (75) termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik diper-oleh nilai rata-rata (75) pada pertemuan pertama dan (79) pada pertemuan kedua yang termasuk dalam kategori baik karena telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru sehingga semua peserta didik dinyatakan tuntas. Dari hasil dan pembahasan dapat di-simpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas V SD Negeri 262 sudah sesuai dengan teori-teori yang ada.

Kata kunci: pembelajaran, seni rupa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satu-an pendidikan 2006 (KTSP 2006)

memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media

seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multi-dimensional bermakna pengembangan be-ragam kompetensi meliputi konsepsi (penge-tahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kines-tetika, dan etika. Sifat multikultural mengan-dung makna pendidikan seni menumbuh-kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang mem-ungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Dalam KTSP 2006 Pendidik-an SBK memiliki peranan dalam pembentuk-an pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan per-kembangan peserta didik dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logic matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan krea-tivitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Ruang lingkup dalam pembelajaran SBK meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam meng hasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagai-nya. (2) Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan musik, apresiasi karya musik. (3) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. (4) Seni Drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. (5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang me-liputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan ke-terampilan akademik. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai pembelajran Seni Rupa. Seni Rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni

dengan media yang dapat ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Secara teori, seni rupa dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah pencipta-an seni yang hanya mempertimbangkan fungsi atau bentuknya, sedangkan seni terap-an adalah penciptaan seni yang dirancang untuk kepentingan tertentu di luar fungsi sebenarnya (Pamadhi dkk.,2014:1.4).

Kesenian secara universal dapat di-pahami dan dimaknai sebagai refleksi ke-hidupan manusia yang dituangkan ke dalam berbagai ekspresi. Ekspresi inilah yang me-munculkan berbagai jenis seni yang di-maksud. Batasan seperti itu semestinya ke-senian mendapatkan perhatian dan penanganan khusus agar dikenal tidak saja sebagai upaya menyalurkan hobi dan kegemaran. Melainkan kesenian dapat dijadikan sarana untuk mem-bentuk perilaku yang dapat siswa ambil dari nilai-nilai edukatif yang terakumulasi dalam kesenian dalam arti yang umum. Menurut Susanto (2012:273) dalam KTSP dijelaskan bahwa, Pendidikan SBK merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Tujuan dari pendidikan SBK bukan hanya membina peserta didik menjadi seni-man, melainkan untuk menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui permainan dalam pendidikan SBK peserta didik memiliki keleluasaan untuk mengem-bangkan kreativitasnya.

Pembelajaran pendidikan seni saat ini dilakukan secara tidak beraturan antara pem-belajaran teori dengan praktik. Padahal pem-belajaran SBK ini dilakukan secara ber-imbang sehingga hasil yang dihasilkan maksimal. Pembelajaran SBK sering dikata-kan mudah. Anggapan guru pada umumnya pelaksanaan pendidikan seni hanya meng-gambar, bernyanyi, bergerak, atau materi yang hanya disampaikan secara teori (Susanto, 2013-:274).

Pendidikan seni ini diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensi-bilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi (Herawati, 1997:09). Kegiatan praktik seni rupa merupakan inti dari mata pelajaran pendidikan Seni Rupa, di samping ada materi teori dan materi kegiatan apresiasi. Kegiatan praktik seni rupa meliputi beberapa jenis antara lain kegiatan menggambar, mencetak dekorasi, membentuk dan membangun.

Untuk dapat mengajarkan kegiatan praktik seni rupa. Sebagaimana diketahui kegiatan praktik seni rupa dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan tujuan, sarana atau media yang ada serta pusat minat peserta didik. Disamping itu guru juga harus bias dapat membedakan setiap model pembelajaran yang baik yang menyangkut tentang masalah tujuan, strategi, metode, dan materi yang cocok serta penilaian dalam berbagai jenis kegiatan Seni Rupa.

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan atau penyimpangan dari hakekat dan peranan kegiatan seni dalam pendidikan seni (Herawati, 1997:107). Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran dituntut untuk mampu

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran SBK. Berdasarkan uraian di atas peneliti melaksanakan penelitian dengan judul pembelajaran Seni Rupa di kelas V SD Negeri 262 Plaju.

METODE

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya, jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 262 Plaju, yang beralamatkan di Jalan Panjaitan lorong lama kelurahan Bagus Kuning, kecamatan Plaju Palembang kode pos 30267. Subjek penelitian adalah subjek yang diteliti yaitu, guru yang sedang melaksanakan pembelajaran seni rupa di kelas tinggi peserta didik kelas V SD Negeri 262 Plaju, dengan jumlah peserta didik 40, peserta didik laki-laki berjumlah 23 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 17 orang.

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 semester genap yaitu pada 15 s.d 27 Februari tahun 2016. Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

- a. Observasi Pedoman observasi dalam penelitian pembelajaran Seni Rupa SD Negeri 262 Plaju meliputi: 1) perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) pelaksanaan pembelajaran di kelas yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan 3) evaluasi hasil pembelajaran.
- b. Wawancara. Data yang diambil dalam wawancara tersebut meliputi: 1) pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, 2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, dan 3) penilaian evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- c. Dokumentasi Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, foto dan video ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran, foto-foto hasil karya pembelajaran seni rupa, berupa karya yang terbaik dan yang terburuk. (4) Angket Dalam penelitian ini digunakan angket terbuka dengan pertanyaan yang meliputi: 1) pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, 2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, dan 3) penilaian

evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru (Arikunto, 2006:151).

- a. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah:

Perpanjangan keikutsertaan perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk membatasi: 1) gangguan dari dampak peneliti pada konteks, 2) kekeliruan (bias) peneliti, 3) pengaruh dari kejadiankejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan maka: 1)Peneliti akan dapat menguji ketidakbenaran informasi dan mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi tersebut yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, 2) Dapat membangun kepercayaan subjek penelitian terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti.

- b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan. c) Triangulasi Data.

Menurut Moleong (2014:330) Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2014:330) membedakan empat macam tri-

angulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, teknik tri-angulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2014:330–331). Menurut Moleong (2014:332) untuk memeriksa keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan cara: 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan 3) memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data. Untuk mempermudah peneliti dalam memeriksa keabsahan data dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini adalah hasil untuk memperoleh data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket setelah dilakukan suatu pembelajaran. Subjek yang diteliti adalah guru yang sedang melaksanakan pembelajaran Seni Rupa di kelas tinggi yaitu, kelas V di SD Negeri 262 Plaju. Pada pertemuan pertama perencanaan pembelajaran yang dirancang guru memperoleh nilai 83 dan pertemuan kedua 85. Begitu juga dengan Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada pertemuan pertama dan kedua 75.

Pada hasil evaluasi peserta didik telah baik, pada pertemuan pertama dengan nilai 75 dan pertemuan kedua dengan nilai 79 nilai tersebut memenuhi KKM yang ditetapkan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Dalam membuat RPP ada beberapa yang harus diperhatikan seperti: dalam merumuskan indikator harus melihat kompetensi dasar yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran memuat

subjek (peserta didik), kata kerja operasional, dan kriteria penilaian, dan tujuan pembelajaran dibuat secara berjenjang dari yang mudah ke yang sulit. Pada pelaksanaan pembelajaran, untuk kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan menyiapkan peserta didik, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi untuk pertemuan pertama guru meminta peserta didik untuk membaca teks “menenal dan membuat topeng” setelah peserta didik selesai membaca teks kemudian guru kembali menjelaskan dan bertanya jawab serta mempraktikkan langsung untuk materi praktik.

Untuk strategi pembelajaran guru tidak menggunakannya karena kurang paham dalam mengaplikasikannya. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan guru untuk setiap pertemuan sama yaitu media berupa gambar topeng dan gambar ilustrasi. Dalam mengelola kelas guru memberikan peringatan untuk peserta didik yang mengganggu kegiatan belajar mengajar dan meminta peserta didik untuk memperhatikan pada saat ingin menjelaskan kembali. Peserta didik terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru mengalami kesulitan yaitu mengajarkan cara membuat gambar wajah topeng dan membuat gambar ilustrasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut guru memperlihatkan kembali gambar topeng dan gambar ilustrasi yang sudah jadi serta meng gambarkannya di papan tulis. Pada kegiatan penutup guru merangkum pembelajaran dan memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada saat pembelajaran guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi,

menggunakan media dalam menyampaikan materi, menggunakan bahasa yang jelas dan merespon setiap pertanyaan peserta didik. Pembahasan (1) Perencanaan Perencanaan pelaksanaan pembelajaran di-buat sebelum pelaksanaan pembelajaran di-lakukan. Setiap komponen dirancang dengan semampu guru. Berikut akan diuraikan RPP yang telah guru rancang mulai dari Identitas, Standar Kompetensi, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar serta penilaian.

Pada perencanaan pembelajaran komponen identitas RPP yang dibuat guru telah sesuai dengan menurut KTSP 2006. Nama sekolah sesuai dengan nama SD yang ada, mata pelajaran yaitu Seni Budaya dan Keterampilan, mata pelajaran merupakan jenis pelajaran yang akan diajarkan oleh guru, pembelajaran ini dilaksanakan di kelas V semester 2 dengan materi menenal dan membuat topeng dan Membuat gambar ilustrasi. kelas/semester yaitu berisi kelas yang dijadikan objek belajar sedangkan semester terdiri dari ganjil atau genap,. Alokasi waktu yang digunakan dalam mengajar untuk satu kali pertemuan.

Untuk komponen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar guru menyalin dari KTSP 2006. Pada pertemuan 1 Standar Kompetensi yang diajarkan yaitu” 10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa”. Sedangkan Kompetensi Dasar pada pertemuan 1 yaitu” 10.1 Membuat topeng secara kreatif dalam hal teknik dan bahan”, pertemuan ke 2 yaitu “10.2 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi manusia dan Kehidupannya”.

Pada komponen indikator, guru mengatakan bahwa dalam merumuskan indikator harus melihat Kompetensi Dasar yang diajarkan. Indikator yang ditulis dalam RPP pertemuan 1 guru adalah “Membuat topeng kertas secara kreatif dalam hal teknik dan bahan”. Indikator pertemuan ke 2 “Membuat gambar ilustrasi manusia dan kehidupannya.

Rumusan tujuan pembelajaran di-rumuskan secara berjenjang yaitu, dari yang mudah ke yang sulit. Tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru telah memuat komponen ABCD yaitu, *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*. Rumusan tujuan pembelajaran Pada pertemuan pertama tujuan pembelajaran yang ditulis dalam RPP guru adalah; (1) siswa dapat mengetahui langkah-langkah dalam membuat topeng kertas dengan benar; (2) siswa dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam mem-buat topeng kertas dengan benar; (3) siswa dapat membuat topeng kertas secara kreatif dalam hal teknik dan bahan dengan baik. Pada pertemuan kedua yaitu; (1) Siswa dapat membuat gambar ilustrasi manusia dan ke-hidupannya dengan baik.

Pada komponen materi ajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Materi ajar pada pertemuan 1 yang digunakan dalam pembelajaran guru menggunakan teks bacaan yang berjudul “ Mengenal dan Membuat Topeng” yang diambil dari buku paket SBK untuk kelas V. Pertemuan kedua “ Menggambar Ilustrasi”. Untuk materi pembelajaran sebaiknya guru mengambil dari beberapa sumber lain seperti buku- buku SBK lain, dan juga bisa dari internet. Pada komponen metode pembelajaran guru dalam melaksana-kan pelaksanaan menggunakan metode yang sesuai antara lain yaitu, metode ceramah, tanya jawab dan demosntrasi. Pada saat guru meyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan sedangkan untuk amteri yang menggunakan praktik guru menggunakan

metode demonstrasi.

Pada komponen langkah-langkah

kegiatan pembelajaran yang ditulis guru pada RPP terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen kehadiran, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdiri dari kegiat-an eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Untuk apersepsi guru meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang ditempel di papan tulis. Pada kegiatan eksplorasi guru meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, peserta didik diberikan tugas untuk membaca materi “ Mengenal dan Membuat Topeng yang akan diajarkan. Setelah peserta didik selesai mem-baca guru menjelaskan kembali materi dan bertanya jawab dengan peserta didik. Pada kegiatan elaborasi guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk membuat sebuah topeng kertas, kemudian guru menjelaskan lngkah-langkah dalam membuat topeng.

Setelah semua peserta didik mengerti

guru memberikan tugas individu yaitu mem-buat sebuah topeng kertas. Pada kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal-hal yang belum diketahui dan merangkum pembelajar-an yang telah dipelajari. Guru melakukan pe-nilaian terhadap hasil belajar peserta didik mengenai membuat topeng dengan melihat keindahan, kebersihan, kerapian dan ketepat-an gambar peserta didik.

Pada kegiatan penutup guru meminta peserta didik untuk membersihkan kelas, me-rangkum pelajaran dan memberitahukan ren-cana pembelajaran untuk pertemuan selanjut-ny dan menutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2, kegiatan pembelajaran yang ditulis guru pada RPP ter-diri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memeriksa ke-siapan peserta didik dalam mengikuti pem-belajaran, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti ter-diri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi peserta didik mendengarkan penjelasan guru, Setelah mendengarkan penjelasan guru dan peserta didik melakukan tanya jawab.

Pada kegiatan elaborasi guru mencontohkan cara menggambar gambar ilustrasi di papan tulis, dan peserta didik membuat tugas yaitu menggambar ilustrasi. Pada kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal-hal yang belum diketahui dan merangkum pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik mengenai gambar ilustrasi dengan melihat keindahan, kebersihan, kerapian dan ketepatan gambar peserta didik. Pada kegiatan penutup guru melakukan tindak lanjut, dengan memberitahukan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran.

Dalam pemilihan media belajar/ sumber, pada pembelajaran Seni Rupa guru menggunakan media berupa gambar saja. Tetapi, sebaiknya guru dalam menggunakan media lebih bervariasi lagi. Senada dengan Hamalik dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik sumber belajar guru mengambil dari buku paket SBK kelas V yang dikarang oleh Tim Bina Karya Guru. 2007. Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta: Erlangga. Pemilihan sumber belajar hendaknya diambil dari berbagai sumber belajar lain berupa media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Menurut Roestiyah N.K. dikutip dalam (Fathurrohman dan Sutikno, 2007:16) menyatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah : (1) manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat), (2) buku/ per-pustakaan, (3) media massa (majalah, surat kabar, radio tv, dan lain-lain), (4) lingkungan alam, sosial, dan lain-lain, (5) Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur,

spidol, dan lain-lain), dan (6) museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno).

Untuk penilaian, guru menggunakan penilaian tertulis yang berbentuk unjuk kerja. Pada setiap pertemuan guru menggunakan penilaian yang sama, yaitu melakukan penilaian secara langsung tanpa menggunakan rubrik penilaian proses maupun rubrik penilaian produk. Pada penilaian kali ini guru tidak menilai proses pembelajaran tetapi hanya menilai produk saja. Dalam memberikan nilai untuk produk guru memberikan nilai dengan melihat 4 aspek yaitu, keindahan, kebersihan, kerapian dan ketepatan gambar yang terdapat pada karya peserta didik.

Menurut Susanto (2013:268) dalam penilaian aspek psikomotor (produk) khususnya karya seni rupa ada beberapa aspek yang dinilai yaitu, kreativitas dalam membuat karya, warna, teknik dan bahan yang terdapat dalam karya seni rupa. Setiap indikator memiliki nilai masing-masing mulai dari 1 untuk indikator “perlu bimbingan”, 2 indikator “kurang”, 3 indikator “cukup”, dan 4 indikator “sangat baik”. Skor yang nantinya masing-masing diperoleh peserta didik dijumlahkan, lalu dibagi dengan 12 dan kemudian dikalikan dengan 100 dan hasilnya tersebut merupakan nilai peserta didik untuk membuat topeng kertas sedangkan untuk menggambar ilustrasi skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan 8 dan dikalikan dengan 100. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di-mulai pada hari Sabtu, 20 Februari 2016, pukul 10.00-11.10 WIB. Pukul 10 bel berbunyi yang menandakan waktu istirahat telah usai, segera semua peserta didik memasuki ruang kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing untuk mengikuti pembelajaran berikutnya yaitu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Guru memasuki kelas, guru tidak lagi mengabsen dan meminta ketua kelas untuk berdoa terlebih dahulu, karena pelajaran dimulai setelah jam istirahat.

Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan peserta didik dengan bertanya” kalau sudah di dalam kelas mulutnya harus apa?” “ diam” semua peserta didik menjawab serentak. “Kalau guru sudah di depan harus ? “diperhatikan” peserta didik menjawab dengan serentak. Guru berdiri di tengah mendekati peserta didik dan menyampaikan bahwa pada hari ini belajar SBK yaitu, mengenal dan membuat topeng kertas dengan tujuan yang pertama mengetahui alat dan bahan yang diperlukan seperti gunting, lem, kertas, karton, kedua mengetahui langkah-langkah dalam membuat topeng kertas dan yang ketiga harus dapat membuat topeng kertas. Guru meminta siswa untuk melihat gambar di papan tulis dan bertanya “kelihatan tidak?” serentak semuanya menjawab “kelihatan” ada bermacam-macam topeng nusantara. Peserta didik diberikan tugas untuk membaca kertas yang berisikan teks bacaan “Menegal dan Membuat Topeng”.

Agar lebih terdengar oleh peserta didik yang lain, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca teks tersebut dan guru memperingatkan peserta didik lain-nya untuk memperhatikan. Setelah peserta didik selesai membaca teks “ Menegal dan Membuat Topeng” guru bertanya” apa itu topeng?”, ada salah satu peserta didik yang menjawab “ topeng adalah salah satu ragam gambar berbentuk yang termasuk salah satu unsur seni rupa nusantara”. Ada juga yang menjawab topeng adalah “tiruan wajah” lalu guru memperjelas jawaban-jawaban dari peserta didik “bahwa topeng adalah sebuah tiruan wajah seorang tokoh” lalu guru bertanya kembali “ tiruan wajah siapa?” dengan semangat semua peserta didik menjawab tokoh penari, tokoh wayang. Topeng adalah tiruan wajah dengan karakter tertentu misalnya topeng dengan karakter penari. Tokoh dalam topeng dapat berupa apa saja seperti tokoh pahlawan. Guru bertanya kembali ”pernahkah kalian melihat topeng?” serentak peserta didik menjawab “pernah”, “topeng apa?” ada

berbagai jawaban, ada yang menjawab topeng wayang, topeng barong sai, dan topeng reog. Selanjutnya topeng terdapat di berbagai kota, guru bertanya “kota mana saja?” terdapat banyak sekali jawaban dari peserta didik, ada yang menjawab Jawa, Bali, Jogja.

Guru menyimpulkan semua jawaban dari peserta didik, bahwa topeng terdapat di berbagai kota seperti kota Jawa, bali, Jogja dan di kota-kota lainnya. Guru melanjutkan materi berikutnya yaitu membuat sebuah topeng. Sebelum membuat topeng harus mengetahui peralatan dan langkah-langkah dalam membuat sebuah topeng. Peralatnya ada kertas hvs, gunting, kertas karton, karet gelang dan krayon yang harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Adapun langkah- langkahnya, langkah pertama rencanakan dahulu tokoh yang akan dibuat. Boleh juga membuat tokoh kartun, pilih tokoh kartun yang kalian sukai, lalu buatlah gambarnya. Sebelum membuat gambar pada kertas, lipatlah kertas menjadi dua sehingga menjadi sama rata. Setelah kertas terlipat menjadi dua gambarlah tokoh yang ingin digambar. Gambar tokoh yang di-buat lebih besar disesuaikan dengan wajah yang akan memakai topeng tersebut. Buatlah wajah tokoh, mata, hidung dan mulut.

Gambar yang telah dibuat pertebal atau tekan menggunakan pensil agar terjiplak pada kertas sebelahnya. Banyak peserta didik yang berjalan-jalan melihat temannya, karena bingung dalam membuat wajah topeng. Guru menenangkan kelas dengan meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing dan kembali menjelaskan cara membuat gambar wajah topeng. Langkah selanjutnya, gambar yang sudah jadi digunting dan beri lubang pada bagian mata dan hidung topeng. Saat guru sedang mencontohkan cara mengunting gambar banyak peserta didik yang maju ke depan untuk menunjukkan hasil gambar wajah topeng mereka dan ada juga yang meminta untuk diguntingkan.

Setelah gambar digunting gambar diberi warna sesuai dengan selera dan hiasan.

Kemudian tempelkan gambar topeng yang sudah diberi warna di atas kertas karton dan gunting kembali. Langkah yang terakhir menaruh tali untuk dikaitkan di telinga. Pada kegiatan akhir guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan gambar topeng yang sudah jadi. Setelah semua mengumpulkan, guru menyampaikan bahwa pembelajaran selanjutnya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk pembelajaran SBK minggu depan adalah menggambar ilustrasi manusia dan kehidupannya.

Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan guru telah sesuai dengan pedoman penilaian pada rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Guru menilai hasil karya peserta didik dengan melihat aspek-aspek yang terdapat dalam karya tersebut yaitu, melihat keindahan, kerapian, kebersihan dan ketepatan gambar. Untuk penilaian pada karya Seni rupa sebaiknya guru menggunakan rubrik penilaian. Menurut Susanto (2013:268) dalam penilaian aspek psikomotor (produk) khususnya karya seni rupa ada beberapa aspek yang dinilai yaitu, kreativitas dalam membuat karya, warna, teknik dan bahan yang terdapat dalam karya seni rupa. Setiap indikator memiliki nilai masing-masing mulai dari 1 untuk indikator “perlu bimbingan”, 2 indikator “kurang”, 3 indikator “cukup”, dan 4 indikator “sangat baik”. Skor yang nantinya masing-masing diperoleh peserta didik dijumlahkan, lalu dibagi dengan 12 dan kemudian dikalikan dengan 100 dan hasilnya tersebut merupakan nilai peserta didik untuk membuat topeng kertas sedangkan untuk menggambar ilustrasi skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan 8 dan dikalikan dengan 100.

Dalam hal ini guru tidak mencantumkan empat unsur diatas sehingga penilaian yang dilakukan terhadap hasil kerja siswa hanya menggunakan aspek penilaian yang terdapat dalam rencana pembelajaran, hal ini menunjukkan penilaian yang dibuat guru kurang sesuai dengan teori yang ada. Untuk pertemuan dan 2. Pada pertemuan 1 dan 2

peserta didik dinyatakan lulus semua karena telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh guru.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari tiga tahapan pembelajaran, yaitu meliputi tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan proses pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. RPP untuk 2 pertemuan telah dirancang guru telah termasuk dalam kategori baik, pada pertemuan pertama nilai yang diperoleh guru 83 dan pertemuan kedua 85 dengan memuat komponen-komponen RPP yaitu, Identitas, Standar Kompetensi, kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi, Metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media/sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran SBK yang dilakukan guru termasuk dalam kategori baik. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai (75). Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang. Guru memulai pembelajaran secara sistematis dan sistemik melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan data nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan pertama 76 dan kedua 79. Diketahui bahwa pembelajaran SBK dilaksanakan oleh guru telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh guru.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran SBK yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 262 Plaju menjadi solusi bagi guru selanjutnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran SBK. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Seni Rupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, Ida dan Iriaji. 1997. *Pendidikan Kesenian*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hadjar. 2014. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.